

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan suatu bangsa. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia sudah ditekankan pada masa sebelum kemerdekaan. Pada pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, menyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu bukti bahwa pemerintah sangat mementingkan pendidikan. Menurut Anzelina (2021: 114) “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa yang akan datang. Mempersiapkan siswa di sekolah dasar yang mampu menghadapi masa depan, bukanlah suatu hal yang mudah. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di sekolah dituntut untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam proses belajar di sekolah tidak lagi hanya mengetahui teori-teori, tetapi mendapat pengalaman yang nyata. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan dalam proses pembelajaran, mampu menyampaikan pendapat-pendapatnya, serta mampu memecahkan masalah-masalah yang disajikan dalam proses pembelajaran.

“Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial”. Selain itu pembelajaran yang telah terjadi pun tidak sesuai dengan butir-butir nilai utama dalam mata pelajaran IPS yaitu “Nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras” (Nurochim, 2013: 168).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan.

Sehingga tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar, yaitu faktor guru, siswa, lingkungan dan model pembelajaran, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang maksimal, berpengaruh terhadap kemampuan belajar serta materi pembelajaran.

Pendidikan itu sendiri harus dilandaskan empat pilar yaitu siswa mempelajari pengetahuan, menggunakan pengetahuan dengan mengembangkan keterampilan, siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang hidup, siswa dapat belajar bahwa adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan saling menghargai antar sesama. Guru disini hanya menjadi fasilitator saja dan memiliki kemampuan dalam memilih suatu pendekatan, model, metode, dan strategi yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik siswa. Tetapi kenyataannya suatu pembelajaran ini masih saja guru tidak memperhatikan kesesuaian model yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan guru tersebut kurang kreatif, sehingga menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Jumanta Hamdayana (2014: 158), “Jika dilihat secara etimologi *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *Throwing* berarti melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju”. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* atau bola salju merupakan kertas bertuliskan pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilemparkan kepada siswa lainnya untuk dijawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Bayor (dalam Jumanta Hamdayana, 2014: 158) mengatakan “*Snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa”. Jika demikian maka peran siswa lebih besar terlihat sedangkan peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Menurut Miftahul Huda (2014: 226) mengungkapkan *snowball throwing* dalam konteks pembelajaran bahwa “*Snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa

yang diharuskan menjawab soal. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi dan mengetahui sejauh mana pengetahuan kemampuan siswa.

Menurut Agus Suprijono (2015: 147) pelaksanaan model *snowball throwing* melalui beberapa langkah-langkahnya sebagai berikut. Langkah model pembelajaran *snowball throwing* didahului dengan guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Selanjutnya siswa diminta untuk berkelompok. Ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi penjelasan tentang materi, dan selanjutnya ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok. Selanjutnya pemahaman masing-masing anak diuji melalui permainan, yaitu setiap kelompok membuat pertanyaan pada selembar kertas kerja tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru. Kertas pertanyaan tersebut dibuat menyerupai bola salju yang akan dilemparkan kepada kelompok lain dan kelompok lain yang mendapatkan kertas diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas pertanyaan.

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian siswa kelas VA dan VB SDS Penuai Medan Mata Pelajaran IPS tahun Ajaran 2023/2024.

No	KKM	Nilai	Banyak Siswa	Persentase
1	VA 70	≥ 70	15	48,4%
2	VB 70	≤ 70	16	51,6%
	Jumlah		31	100%

Sumber, daftar Nilai Kelas VA dan VB SDS Penuai Jl. Setia Budi No. 379, Tanjung Sari, Kec Medan Selayang, Kota Medan.

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan adalah 70. Yang dimana siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 16 siswa (51,6%) dan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa (48,4%) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran ips kelas V SDS Penuai siswa pada Jl. Setia Budi No. 379, Tanjung Sari, Kec Medan Selayang, Kota Medan. Belum mencapai kriteria ketuntasan memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDS Penuai ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPS yaitu, Siswa Kurang aktif dalam bertanya, siswa merasa bosan dan jenuh selama proses kegiatan belajar mengajar, siswa tidak akan paham akan materi pelajaran, Hasil belajar mata Pelajaran IPS siswa masih

rendah. Oleh sebab itu guru harus menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan salah satu model yang efektif dan menarik bagi siswa yaitu *'snowball throwing'*.

Guru juga harus menekankan pada konsep-konsep yang terdapat didalam buku tanpa memperhatikan kesesuaian dengan tingkat keperluan siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif. Karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka pembelajaran seperti ini cenderung menyebabkan kebosanan, siswa sibuk sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurangnya siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. dalam pembelajaran banyak metode dan model yang dapat digunakan saat proses pembelajaran berlangsung namun kurangnya pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa tidak maksimal. kondisi ini akan diduga akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti merasa penting untuk menyelesaikan penelitian ini agar dapat membuktikan kebenaran perbaikan pengajaran di sekolah dasar yang menyatakan bahwa model *snowball throwing* dapat digunakan dalam keberhasilan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pembelajaran IPS yang berhasil tentu berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Pada Pelajaran IPS di SDS Penuai Medan.**

1.2 Identifikasih Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang aktif dalam bertanya.
2. Siswa merasa bosan dan jenuh selama proses kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa tidak akan paham akan materi pelajaran.

4. Hasil belajar mata pelajaran IPS siswa masih rendah.
5. Kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan Model

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Letak Geografis Indonesia pada siswa kelas V SDS Penuai Medan tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasih masalah, serta batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPS kelas V SDS Penuai Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDS Penuai Medan?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS Kelas V SDS Penuai Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada kelas V SDS Penuai Jl. Setia Budi No. 379, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan .
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran IPS tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas V SDS Penuai Jl. Setia Budi No. 379, Tanjung sari, Kec. Medan Selayang , Kota Medan.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDS Penuai Jl. Setia Budi No. 379, Tanjung Sari, Kec.Medan Selayang, Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan dikelas V SDS Penuai Medan tpembelajaran Tahun 2023/2024 ialah :

1. Bagi guru, model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa dikelas V
2. Bagi siswa, melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V
3. Bagi Sekolah, Sekolah, hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perkembangan peserta didik terutama mengenai kemampuan berpikir kreatifnya dalam proses pembelajaran.
4. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan yang dapat diberikan kepada guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam mengajar materi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan sebagai calon pendidik sehingga dijadikan masukan untuk peneliti berikutnya dan dapat memilih pembelajaran yang lebih menarik.

